

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal penumpang merupakan salah satu prasarana transportasi untuk kepentingan menaik-turunkan penumpang, bongkar-muat barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan angkutan umum. Terminal sebagai simpul transportasi memiliki fungsi untuk mengendalikan atau mengatur lalu lintas angkutan dan sebagai tempat pergantian moda.

Terminal penumpang dapat dibagi menjadi 3 tipe berdasarkan dari fungsi pelayanannya (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan)

1. Terminal penumpang tipe A, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Antar kota Antar Provinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.
2. Terminal Penumpang Tipe B, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.
3. Terminal penumpang Tipe C, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.

Pada Laporan Umum PKL Kabupaten Wonogiri tahun 2023, Kabupaten Wonogiri juga merupakan salah satu daerah yang cukup berkembang di Pulau Jawa baik dari segi ekonomi, perdagangan, jasa, maupun industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah sebesar 1.822,4 km² yang meliputi 25 kecamatan. Terminal Jatisrono merupakan salah satu Terminal tipe B yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Terminal Jatisrono melayani angkutan pedesaan dan AKDP, oleh karena itu Keberadaannya yang sangat vital dalam memberikan kontribusi bagi efisiensi

perjalanan masyarakat, penyelenggaraan dan pengelolaan terminal seharusnya diutamakan dalam rangka menunjang kelancaran mobilitas masyarakat.

Berdasarkan Laporan Umum PKL Kabupaten Wonogiri Tahun 2023, keberadaan Terminal Tipe B Jatisrono saat ini belum berfungsi dengan efektif. Ketidakefektifan fungsi dari terminal tipe B Jatisrono ini dapat dilihat dari segi fasilitas salah satunya adalah toilet yang belum sesuai dengan Peraturan Kementerian Perhubungan yang berlaku di Peraturan Menteri 24 tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan seperti toilet yang tidak tersedia, dan tidak adanya fasilitas untuk penyandang disabilitas, serta sirkulasi antara penumpang, angkutan pedesaan, dan kendaraan pribadi yang menyatu dapat menyebabkan terancamnya keselamatan masing masing pihak. Sehingga, ketidaknyamanan pelayanan yang diberikan oleh Terminal Wonogiri harus ditangani secara serius dan intensif agar masyarakat dapat menikmati pelayanan moda transportasi secara nyaman baik dari segi sarana maupun prasarana.

Angkutan di Terminal Jatisrono sebagian belum masuk ke dalam Terminal, sebagaimana tertera pada Peraturan Menteri 24 tahun 2021 tentang tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan sehingga penumpang menunggu di luar terminal.

Berdasarkan Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Wonogiri Tahun 2022, ketersediaan prasarana terminal yang ada saat ini cukup yaitu fasilitas utama 67% dan fasilitas penunjang 60% tetapi kondisinya ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan. Sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan angkutan operasi, penilaian didapat dari ketentuan Standar Pelayanan Minimal berdasarkan Peraturan Menteri 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Dari uraian permasalahan diatas, perlunya penataan Terminal Jatisrono sebagai terminal penumpang, perencanaan optimalisasi Terminal Jatisrono diharapkan dapat digunakan sebagai pelayanan publik bagi masyarakat serta menarik perhatian masyarakat dalam penggunaan pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud membuat kajian tentang **"OPTIMALISASI TERMINAL (TIPE B) JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terdapat di Terminal Jatisrono, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagaiberikut:

1. Terdapat fasilitas utama serta penunjang yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan
2. Belum ada pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe B Jatisrono
3. Belum adanya pengaturan sirkulasi angkutan umum maupun kendaraan pribadi sehingga membahayakan pengguna jasa terminal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dari hasil tinjauan yang dilakukan langsung di Terminal, maka dapat di rumuskan permasalahan yang terjadi di Terminal, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Fasilitas Terminal Jatisrono?
2. Bagaimana usulan desain *layout* sesuai dengan pembagian zona pelayanan di Terminal Tipe B Jatisrono?
3. Bagaimana pengaturan sirkulasi yang seharusnya?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data eksisting terkait dengan lay out dan pelayanan angkutan umum.
2. Menyusun perkiraan fasilitas Terminal yang seharusnya.
- 3 Menata sirkulasi kendaraan dan orang di Terminal Jatisrono yang seharusnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi kondisi fasilitas dan sirkulasi terminal berdasarkan standar pelayanan minimal yang berlaku.
2. Merencanakan kebutuhan fasilitas terminal Jatisrono.
3. Merancang desain lay out Terminal beserta tata letak fasilitas dan sirkulasi

angkutan umum maupun pribadi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Ruang lingkup juga berguna untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan disajikan dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis

1. Melakukan kajian optimalisasi kinerja fasilitas terminal baik dari ketersediaan fasilitas dan tata letaknya Terminal Jatisrono.
2. Melakukan kajian sirkulasi kendaraan dan orang di dalam Terminal Jatisrono.
3. Membuat desain terkait fasilitas utama dan fasilitas penunjang Terminal.